

## Dua Fraksi Pertanyakan Proyek Trafo Rp1,8 Miliar Bermasalah



*Ilustrasi: <https://id.pngtree.com>*

DUA fraksi di DPRD Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur yakni Fraksi Gerindra dan Fraksi Golkar menyoroti proyek pengadaan trafo listrik senilai Rp1,8 miliar di instalasi gawat darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) TC Hillers, Maumere. Proyek pengadaan trafo menggunakan anggaran covid-19.

Ketua Fraksi Gerindra Fransiskus Stephanus Say kepada media Indonesia, Kamis (25/3) membenarkan kalau fraksinya menyoroti proyek pengadaan trafo senilai Rp 1,8 miliar itu. Menurutnya, alat trafo listrik itu sudah ada di IGD RSUD TC Hillers, Maumere. Namun trafo itu belum bisa digunakan.

"Kami mempertanyakan mengapa sampai hari ini alat tersebut belum dapat digunakan? Apakah alat dimaksud tidak sesuai dengan standar yang diminta oleh PLN atau ada hambatan lainnya?," tanya Stephanus Say.

Selain itu, pengadaan trafo menggunakan anggaran tambahan di luar anggaran pembangunan IGD di rumah sakit tersebut dengan mekanisme penunjukan langsung<sup>1</sup>.

"Pagu anggaran mencapai Rp1,8 miliar. Anehnya proyek yang begitu besar pakai penunjukan langsung," lanjutnya.

Persoalan tersebut sudah disampaikan kepada Pemkab Sikka dalam rapat paripurna masa sidang II tahun 2021 terhadap pengantar nota keuangan atas laporan keterangan

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Perpres Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dijelaskan bahwa Penunjukan langsung adalah metode pemilihan untuk mendapatkan Penyedia Barang/ Pekerjaan Konstruksi/ Jasa Konsultasi/ Jasa Lainnya dalam keadaan tertentu.

pertanggungjawaban Bupati Sikka akhir tahun anggaran 2020, Rabu (24/3) yang dihadiri oleh Wakil Bupati Sikka.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua Fraksi Partai Golkar DPRD Sikka, Maria Angelorum Mayestatis. Selain trafo, ia menilai sejak tahun anggaran 2020 proyek di Kabupaten Sikka lebih banyak menggunakan kontraktor dari luar daerah ketimbang kontraktor lokal. Seperti yang terjadi dalam proyek pengadaan trafo listrik senilai Rp1,8 miliar di IGD RSUD TC Hillers Maumere.

Maria menyebutkan beberapa proyek yang dikerjakan oleh kontraktor dari luar juga ikut bermasalah seperti pembangunan Puskesmas Bola, Puskesmas Waigete dan Gedung PCR di Jalan Eltari.

"Untuk itu, Fraksi Partai Golkar berharap pemerintah tidak lagi menggunakan jasa penyedia dari luar Kabupaten Sikka kalau pekerjaan tersebut bisa dilaksanakan oleh kontraktor kita di Kabupaten Sikka. Buat apa memakai jasa kontraktor luar daerah, kalau hasilnya bermasalah. Banyak perusahaan di Sikka yang berkompeten, dan layak untuk dimenangkan," ujarnya.

#### **Sumber:**

1. <https://mediaindonesia.com>. Selasa, 8 Juni 2021: Dua Fraksi Pertanyakan Proyek Trafo Rp1,8 Miliar Bermasalah.
2. <https://kumparan.com>. Kamis, 25 Maret 2021: 2 Fraksi DPRD Soroti Pengadaan Travo Listrik di IGD RS TC Hillers Maumere.
3. <https://suarasikka.com>. Jumat, 21 Mei 2021; Kasus Pengadaan Trafo Naik ke Penyelidikan.
4. <https://kupang.tribunnews.com>. Sabtu, 3 April 2021. Pengadaan Trafo di RSUD Maumere Kabupaten Sikka Layak Operasi dan Difungsikan, Ini Penjelasan PPK.

#### **Catatan:**

Rumah Sakit Umum Daerah T C Hillers Maumere berdiri tahun 1953 yang berada dibawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. Memiliki Visi menjadi Rumah Sakit yang memberikan pelayanan yang berkualitas, memuaskan pelanggan dan menjadi Rumah Sakit rujukan di daratan Flores dan Misi menjadi Rumah Sakit berkualitas dan terjangkau dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan, mewujudkan rumah sakit rujukan mandiri dan memadai untuk wilayah pulau flores, mengembangkan sarana pelayanan kesehatan, mewujudkan kemandirian masyarakat dalam pembiayaan kesehatan di Rumah Sakit.

RSUD dr. T.C. Hillers Maumere berdiri sejak tahun 1953, berlokasi di kelurahan Kota Baru (Jl. Kesehatan No. I saat ini), dan oleh Pemerintah Hindia Belanda diberi nama Rumah sakit Maumere.

Pada tahun 1983, RSUD Maumere resmi berganti nama menjadi dr. T.C. Hillers Maumere untuk mengenang almahrum dr. Tjark Corneiles Hillers, sebagai direktur kedua yang bertugas sejak tahun 1973-1980.

Pada tahun 1993 beralih dari tipe D menjadi tipe C dan nama menjadi RSUD dr. T.C. Hillers Maumere berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 210/Menkes II/1993 tanggal 26 Februari 1993.

Keputusan tersebut ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah No. 4 Tahun 1996 yang telah disahkan oleh Surat Keputusan Gubernur Propinsi Nusa Tenggara Timur No. 63/HK/1996 dimana secara struktural RSUD dr. T.C. Hillers Maumere diakui sebagai Rumah Umum Sakit Daerah Kelas C.

VISI RSUD dr. T.C. Hillers adalah "Menjadi Rumah Sakit Yang Dicintai dan Dibanggakan Masyarakat". Visi ini mengandung makna, bahwa seluruh pemangku kepentingan RSUD dr. TC. Hillers Maumere bertekad untuk bersama-sama, bahu membahu bekerjasama, dan berkomitmen untuk mewujudkannya.